



Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Mitigasi Pencemaran Lingkungan Pesisir di Pantai Batu Gong, Sulawesi Tenggara

Siti Rabbani Karimuna¹, Intan Tiara², Dhea Resky Apriana³, Liberthy Mendila Tappo⁴,
Dernayun⁵, Astrid Pratiwi Lahata⁶, Intan Wahid Inggrat⁷, Suryaningsi⁸, Merlyn Vitaloka
Pattinasarany⁹, Ardina¹⁰, Sri Muliani¹¹, Ferniati¹², Fakhrol Mubarak Ahmad¹³
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari, Indonesia
Email : rabbanikarimuna@gmail.com

ABSTRAK

Pencemaran lingkungan pesisir akibat akumulasi sampah plastik dan limbah rumah tangga menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kerusakan ekosistem laut dan penurunan kualitas wisata. Pantai Batu Gong di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu kawasan yang mengalami pencemaran dengan tingkat sampah tinggi yang sebagian besar berasal dari aktivitas pengunjung dan kiriman laut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya mitigasi pencemaran dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai. Metode pelaksanaan meliputi survei awal dan kerja lapangan yang dilakukan oleh 12 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo pada tanggal 29 Mei 2025. Kegiatan pembersihan berlangsung selama 2,5 jam dan berhasil mengumpulkan berbagai jenis sampah tanpa proses pemilahan karena keterbatasan fasilitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi lingkungan yang lebih bersih serta meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu pencemaran. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun partisipasi masyarakat untuk pelestarian lingkungan. Diperlukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan dan pengembangan sistem pengelolaan sampah terintegrasi guna menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir.

Kata Kunci : ekosistem; masyarakat; pantai; pencemaran; sampah.

ABSTRACT

Environmental pollution caused by the accumulation of plastic waste and household garbage is a serious issue that affects marine ecosystems and reduces the quality of tourism areas. Batu Gong Beach, located in Konawe Regency, Southeast Sulawesi, is one of the coastal regions impacted by pollution, with waste predominantly originating from visitors and marine debris. This community service activity aimed to contribute directly to pollution mitigation efforts while raising public awareness about the importance of coastal cleanliness. The activity involved an initial site survey and fieldwork conducted by 12 students from the Faculty of Public Health, Halu Oleo University, on May 29, 2025. The beach clean-up took place over 2.5 hours and resulted in the collection of various types of waste, although no waste separation was conducted due to limited facilities. The activity showed a visible improvement in environmental conditions and encouraged positive community response to environmental preservation. This initiative serves as an essential starting point for promoting community participation in sustainable coastal management. Follow-up programs such as continuous environmental education and the development of integrated waste management systems are necessary to maintain the sustainability of coastal ecosystems.

Keywords: beach; community; ecosystem; pollution; waste

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.646>

Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan zona transisi antara ekosistem laut dan darat, di mana area laut terpengaruh oleh aktivitas manusia, sementara area daratan dipengaruhi oleh dinamika laut seperti pasang surut, tiupan angin laut, dan infiltrasi air asin (Sari et al., 2022). Seiring

berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, dan pertumbuhan industri di berbagai wilayah Indonesia, tekanan terhadap lingkungan pesisir semakin meningkat. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah pencemaran akibat sampah plastik, yang menjadi ancaman serius bagi lingkungan pesisir (Putri et al., 2023).

Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran didefinisikan sebagai masuknya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan yang menyebabkan kualitas lingkungan turun hingga ke tingkat tertentu (UU Nomor 32 Tahun 2009). Di Indonesia, permasalahan ini diperparah oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, yang berujung pada menurunnya kualitas estetika pantai dan terganggunya fungsi ekologis wilayah pesisir (A. Akbar & Pratiwi, 2023). Di Indonesia, permasalahan ini diperparah oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, yang berujung pada menurunnya kualitas estetika pantai dan terganggunya fungsi ekologis wilayah pesisir (Angraeni et al., 2022).

Pencemaran pantai menimbulkan dampak yang luas dan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu ekologis, ekonomi, dan sosial. Dari sisi ekologis, pencemaran mengancam kelestarian ekosistem laut seperti terumbu karang, padang lamun, dan hutan mangrove (Wakerkwa et al., 2025). Terumbu karang, sebagai habitat penting bagi berbagai jenis biota laut, rentan mengalami kerusakan dan pemutihan akibat akumulasi logam berat serta zat kimia beracun dalam perairan (Nurmiati & Mokodompit, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pencemaran yang berasal dari limbah domestik, tumpahan minyak kapal, maupun pencucian tangki kapal juga telah terbukti menurunkan populasi ikan dan mengganggu keseimbangan rantai makanan di wilayah pesisir (Darza, 2020).

Secara ekonomi, pencemaran pantai berdampak langsung pada sektor pariwisata yang menjadi sumber penghidupan masyarakat pesisir. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan menyebabkan berkurangnya pendapatan pelaku usaha lokal, seperti pedagang, penyedia akomodasi, dan jasa wisata. Kondisi lingkungan yang tercemar, bau tidak sedap, dan risiko penyakit akibat sampah turut menurunkan kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada sektor ini (Jelani et al., 2024).

Dampak sosial juga sangat terasa, terutama bagi penduduk yang tinggal di sekitar kawasan pesisir. Mereka kerap menghadapi ketidaknyamanan akibat bau dan kondisi pantai yang kotor, serta terpapar risiko kesehatan. Konsumsi ikan dari perairan tercemar dapat menyebabkan akumulasi mikroplastik dan logam berat dalam tubuh, yang berpotensi

menimbulkan gangguan sistem pencernaan dan pernapasan. Studi di Kota Makassar menunjukkan bahwa ikan dari wilayah tercemar mengandung mikroplastik, dan anak-anak yang bermain di pantai pun rentan mengalami penyakit kulit serta infeksi akibat paparan air laut yang tercemar (M. Akbar & Maghfira, 2023).

Pantai Batugong, yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki potensi wisata dan sumber daya alam laut yang besar. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kondisi pantai ini mengalami penurunan kualitas lingkungan yang signifikan akibat pencemaran. Pantai Batugong termasuk dalam zona pantai dengan tingkat pencemaran sedang hingga berat. Jenis pencemaran yang paling dominan berasal dari sampah plastik, limbah rumah tangga, serta sisa aktivitas perikanan dan wisata yang tidak terkelola dengan baik. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Sirih et al., 2024) mengenai pengetahuan dan sikap pengunjung Pantai Batu Gong menunjukkan bahwa meski sebagian memiliki kesadaran dasar mengenai sampah, pengetahuan dan partisipasi aktif masih terbatas.

Kondisi di lapangan mengungkapkan banyaknya sampah yang tidak terkelola dengan baik, terutama sampah plastik dan sampah organik, serta minimnya fasilitas tempat sampah sepanjang pantai. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pengawasan dari pemangku kepentingan lokal, sehingga permasalahan pencemaran terus berulang. Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi di atas, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam upaya memitigasi pencemaran lingkungan pesisir di Pantai Batu Gong agar tercipta kondisi lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dalam bentuk aksi pembersihan pantai sebagai upaya mitigasi pencemaran lingkungan pesisir. Lokasi kegiatan berada di Pantai Batu Gong, Desa Tombawatu, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 29 Mei 2025.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survei awal oleh tim mahasiswa untuk mengidentifikasi kondisi aktual sampah di sekitar area pantai. Survei ini bertujuan untuk menentukan

titik-titik prioritas pembersihan berdasarkan tingkat akumulasi dan jenis sampah yang ditemukan. Selain itu, tahap ini juga mencakup perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas antar peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Kegiatan inti dilakukan pada pukul 09.00 hingga 11.30 WITA, dengan melibatkan 12 mahasiswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan disebar ke titik-titik pembersihan yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kelompok melakukan pengumpulan sampah secara manual dari area pesisir pantai dan membawa sampah tersebut ke titik pengumpulan sementara.

Seluruh sampah yang berhasil dikumpulkan belum dipilah berdasarkan jenis organik dan anorganik karena keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi. Sampah langsung dimasukkan ke dalam kantong sampah besar dan kemudian disimpan di lokasi pembuangan sementara sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir oleh pihak yang berwenang. Tidak tersedianya sistem pengelolaan sampah terpilah di wilayah tersebut menjadi kendala utama dalam proses pemilahan.

Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk membersihkan pantai secara fisik, tetapi juga untuk membangun kesadaran lingkungan melalui keterlibatan langsung mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengelolaan kawasan pesisir.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Batu Gong pada tanggal 29 Mei 2025 menghasilkan perubahan nyata terhadap kondisi lingkungan pesisir. Melalui aksi pembersihan pantai yang dilakukan oleh 12 mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, berhasil dikumpulkan berbagai jenis sampah, terutama sampah plastik sekali pakai, botol minuman, styrofoam, dan jaring bekas nelayan yang sebelumnya mencemari kawasan pantai. Dokumentasi visual menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kondisi pantai sebelum dan sesudah kegiatan, di mana area yang sebelumnya dipenuhi sampah terlihat lebih bersih dan tertata setelah intervensi dilakukan. Meskipun belum dibarengi dengan pelatihan formal atau sistem pengelolaan berkelanjutan, hasil awal menunjukkan bahwa pendekatan langsung melalui kerja lapangan mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan dan menjadi titik awal pembentukan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian ekosistem pesisir.



Gambar 1. Kegiatan Pemungutan Sampah di Pantai Batu Gong



Gambar 2. Kondisi sebelum kegiatan pembersihan



Gambar 3. Kondisi setelah dilakukan pembersihan pantai

Kegiatan pembersihan pantai yang dilaksanakan di Pantai Batu Gong memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kondisi lingkungan pesisir. Aksi ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun terarah dapat menjadi langkah awal dalam menanggulangi permasalahan pencemaran pantai yang selama ini disebabkan oleh sampah plastik dan limbah rumah tangga. Pembersihan yang dilakukan oleh mahasiswa menghasilkan perubahan visual yang signifikan, sebagaimana terlihat dalam dokumentasi kondisi pantai sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan juga mengindikasikan bahwa sebagian besar sampah di Pantai Batu Gong berasal dari aktivitas pengunjung dan kiriman laut.

Meskipun belum dilengkapi dengan program sosialisasi atau pelatihan formal, kehadiran mahasiswa dan aktivitas bersih pantai telah memicu respons positif dari warga setempat. Hal ini menjadi indikator awal bahwa pendekatan partisipatif dapat mendorong

keterlibatan komunitas dalam menjaga lingkungan. Namun demikian, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa intervensi satu kali belum cukup untuk menyelesaikan permasalahan pencemaran secara menyeluruh. Diperlukan program berkelanjutan yang mencakup edukasi lingkungan, penyediaan sarana pengelolaan sampah, serta pembentukan kelompok masyarakat peduli lingkungan. Upaya kolaboratif antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan institusi pendidikan tinggi menjadi kunci untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian seperti ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program kampus merdeka atau kuliah kerja nyata tematik berbasis lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian di Pantai Batu Gong membuktikan bahwa pendekatan berbasis aksi nyata dapat menjadi pintu masuk yang efektif dalam upaya mitigasi pencemaran lingkungan pesisir. Menjaga kebersihan Pantai Batu Gong adalah tanggung jawab bersama. Dengan pantai yang bersih, keindahan alam akan tetap terjaga, dan sektor pariwisata pun bisa terus berkembang. Sudah saatnya masyarakat dan wisatawan lebih peduli terhadap lingkungan, karena menjaga kebersihan bukan hanya demi kenyamanan saat berwisata, tetapi juga demi masa depan ekosistem yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pantai Batu Gong berhasil menunjukkan dampak positif terhadap perbaikan kondisi lingkungan pesisir melalui aksi nyata berupa pembersihan sampah. Intervensi ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik pantai secara langsung, tetapi juga memberikan pengaruh awal terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan mengonfirmasi bahwa sebagian besar sampah berasal dari aktivitas pengunjung dan kiriman laut, dengan dominasi sampah plastik dan limbah rumah tangga.

Meskipun kegiatan ini bersifat temporer, pendekatan partisipatif yang dilakukan menjadi landasan penting untuk pengembangan program lingkungan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan institusi pendidikan untuk membentuk sistem pengelolaan sampah terpadu serta edukasi lingkungan yang berkesinambungan. Dengan demikian, upaya pelestarian Pantai Batu Gong tidak hanya bersifat reaktif, tetapi menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir dan mendukung potensi wisata daerah.



Salah satu rekomendasi yang dapat kami berikan yaitu melakukan kegiatan Pengembangan Program Edukasi Lingkungan Berkelanjutan Diperlukan kegiatan yang tidak hanya bersifat aksi sesaat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam bentuk edukasi rutin, seperti penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, bahaya mikroplastik, dan pentingnya menjaga ekosistem pesisir.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan di Pantai Batugong. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih peka dan peduli atas kesehatan terhadap lingkungan dan kepada mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat seperti edukasi, sosialisasi, serta pelatihan untuk melanjutkan kegiatan yang kami laksanakan.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., & Pratiwi, I. (2023). Dampak Pencemaran Lingkungan Di Wilayah Pesisir Makassar Akibat Limbah Masyarakat. *Sensistek*, 6(1).
- Akbar, M., & Maghfira, A. (2023). Pengaruh Sampah Plastik Dalam Pencemaran Air Laut Di Kota Makassar. *Sensistek*, 6(1).
- Angraeni, N., Anggowa, S., Wahyuni, D., Baderan, K., & Hamidun, M. S. (2022). Dampak Pencemaran Sampah Terhadap Lingkungan Sekitar Pantai Blue Marlin Di Kelurahan Leato Selatan Kota Gorontalo. *Seminar Nasional Teknologi*.
- Darza, S. E. (2020). *Dampak Pencemaran Bahan Kimia Dari Perusahaan Kapal Indonesia Terhadap Ekosistem Laut*. 4(3). [Http://Www.Portonews.Com](http://Www.Portonews.Com),
- Jelani, E. Y., Jelahu, F. E., Dikson, N. T., Etheldreda, Y., & Dae, I. (2024). *Analisis Dampak Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Pantai Pedes, Labuan Bajo*. 2, 2987–8837.
- Nurmiati, & Mokodompit, E. (2025). Potensi Sumber Daya Kelautan Di Pulau Bokori Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6(2).
- Putri, I. W., Ali, Moh. M., Utomo, J., Arsyad, D. Hi., Wahyuni, N., Darmawati, Kasim, F. S., Putri, D. U., Nursamsi, & Nur, N. E. (2023). *Pesisir Dan Masyarakat Pesisir* (S. Laheng & Muh. K. Ummah, Eds.). Cv. Tohar Media.
- Sari, W. A. N., Sarwandari, A. P., & Setyawan, K. G. (2022). *Pendidikan Kebencanaan Guna Membangun Masyarakat Sadar Bencana Di Kawasan Pesisir*. 4(2).



- Sirih, M., Samai, S., & Lindo Uri, A. (2024). *Pengetahuan Dan Sikap Wisatawan Hubungannya Terhadap Kebersihan Pantai Batu Gong Kabupaten Konawe*. 8(4).
<https://doi.org/10.36709/Ampibi.V8i4.48>
- UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wakerkwa, M., Kasim, M., & Iba, W. (2025). Identifikasi Dan Analisis Mikroplastik Di Perairan Pelabuhan Perikanan Samudara (Pps) Kendari. *Jurnal Sains Dan Inovasi Perikanan*, 9(2), 198–205.